

KARAKTER KERBAU DALAM KARYA KERAMIK

JURNAL



FAUZAN ZULDARWAN

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FALKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode Maret 2018**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

KARAKTER KERBAU DALAM KARYA KERAMIK

FAUZAN ZULDARWAN
1301103

*Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Fauzan Zuldarwan
untuk persyaratan wisuda periode Maret 2018 dan telah diperiksa/disetujui
oleh kedua pembimbing*

Padang, 29 Januari 2018

Dosen Pembimbing I,



Dra. Juprlani, M.Sn
Nip. 19631008. 199003.2.003

Dosen Pembimbing II,



Drs. Suib Awrus, M.Pd
Nip. 19591212. 198602. 1. 001

Abstrak

Kerbau pada umumnya memiliki ciri-ciri warna kulit abu-abu kehitaman, tubuhnya pendek dan kekar, bentuk bulat, ukuran lingkaran dada luas, kaki pendek dan lurus, serta tanduk yang lebar dan melengkung. Dengan bentuk tubuh yang demikian kerbau terkesan menyeramkan. Ketertarikan penulis terhadap kerbau dan sangat pentingnya peran kerbau bagi kehidupan membuat penulis terinspirasi membuatnya ke dalam sebuah karya seni keramik. Metode penciptaan karya ini dibuat melalui beberapa tahapan. Sketsa dibuat secara manual dengan hewan kerbau sebagai objek utama, bahan yang digunakan yaitu tanah liat merah sebagai bahan utama pembuatan karya, selanjutnya cat poster sebagai bahan pewarnaan karya. Hewan kerbau dalam beberapa gerakan dibuat dengan teknik cetak dan pijit. Tujuh karya yang dihasilkan diberi judul masing-masing yakni gerakan makan, berdiri, gerakan menarik bajak, berkubang, tidur sambil mengunyah makanan, tidur sambil berendam, menghadang.

Kata Kunci: Kerbau dan keramik.

Abstract

Buffalo in general has the characteristics of the color of gray-black skin, short and muscular body, round shape, wide chest circumference, short legs and straight, and horns are wide and curved. With such a buffalo body shape seemed creepy. The author's interest in buffalo and the importance of the buffalo role for life inspired writers to make it into a work of ceramic art. The method of creating this work is made through several stages. Sketches are made manually with buffalo animals as the main object, the material used is red clay as the main material of making works, then paint the poster as a coloring material Karya. Buffalo in some movements made with printing and massage techniques. Seven of the resulting works are given the title of each of the movement of eating, standing, pulling plow movements, wallowing, sleeping while mengunyah food, sleeping while soaking, blocking.

Keywords: Buffalo and ceramics.

KARAKTER KERBAU DALAM KARYA KERAMIK

Fauzan Zuldarwan¹, Jupriani², Suib Awrus³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Padang
email: zfauzan7@gmail.com

ABSTRACT

Buffalo in general has the characteristics of the color of gray-black skin, short and muscular body, round shape, wide chest circumference, short legs and straight, and horns are wide and curved. With such a buffalo body shape seemed creepy. The author's interest in buffalo and the importance of the buffalo role for life inspired writers to make it into a work of ceramic art. The method of creating this work is made through several stages. Sketches are made manually with buffalo animals as the main object, the material used is red clay as the main material of making works, then paint the poster as a coloring material Karya. Buffalo in some movements made with printing and massage techniques. Seven of the resulting works are given the title of each of the movement of eating, standing, pulling plow movements, wallowing, sleeping while mengunya food, sleeping while soaking, blocking.

Keywords: Buffalo and ceramics.

A. PENDAHULUAN

Kerbau merupakan Hewan Mamalia yang memiliki sifat hidup berkelompok. Bagi siapa saja yang sering melakukan *traveling* mungkin sudah pernah bertemu dengan kumpulan atau kawanan kerbau yang lepas bebas di tengah hutan atau di pinggir sungai, atau jika seseorang yang senang dengan dunia binatang mungkin juga pernah melihat video kawanan kerbau liar. Jika diperhatikan dalam kawanan kerbau yang banyak tersebut maka kita akan menemukan bahwa si raja hutan pun, takut dengan kawanan kerbau ini.

Kerbau merupakan hewan yang tidak suka buang airbesar sesukanya, meskipun kerbau adalah hewan yang suka mandi di kubangan lumpur, bukan

¹ Mahasiswa Penulis Karya Akhir Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode Maret 2018

² Pembimbing 1, dosen FBS Universitas negeri Padang

³ Pembimbing 2, dosen FBS Universitas negeri Padang

berarti kerbau adalah hewan yang suka tidur dalam kubangan tinjanya, meskipun ada tapi itu bukanlah sifat naturalnya kerbau. Kerbau memiliki kebiasaan buang air besar pada satu tumpukan saja, instingnya akan mengiring kerbau untuk mengonggok kotorannya pada satu tempat saja.

Kerbau juga hewan yang setia dan patuh kepada pemiliknya dan mampu menolong pemiliknya. Dalam kehidupan, kerbau sangat bermanfaat bagi masyarakat terutama dalam ekonomi. Kerbau biasanya digunakan untuk membajak sawah, karena mereka dapat bergerak di atas lumpur jauh lebih baik daripada sapi.

Hal tersebut yang mendasari penulis tertarik melihat karakter gerak atau perilaku hewan kerbau. Selain itu ketertarikan penulis terhadap hewan kerbau adalah karena kerbau memiliki tubuh yang kekar dan kuat. Dan kerbau adalah hewan ternak yang sangat dibutuhkan dalam pertanian. Berangkat dari ketertarikan penulis terhadap kerbau dan sangat pentingnya peran kerbau bagi kehidupan membuat penulis terinspirasi membuatnya kedalam sebuah karya seni.

Ketertarikan penulis akan karya-karya keramik yang sering penulis lihat melalui pameran-pameran seni secara langsung maupun tidak langsung, mendasari penulis menciptakan sebuah karya keramik. Berdasarkan dari paparan di atas, penulis memilih jalur karya akhir keramik yang berjudul “Karakter Kerbau dalam Karya Keramik”. Gagasan ide penciptaan dalam menghasilkan karya keramik adalah bagaimana cara memvisualisasikan karakter kerbau pada karya keramik tersebut.

Karya keramik yang terinspirasi dari bentuk kerbau ini adalah karya keramik yang menggunakan dua teknik dalam membuat keramik yaitu; pijit dan cetak. Penciptaan karya ini tentu tidak lepas dari apa yang telah penulis pelajari dalam studi di jurusan Seni Rupa. Pada dasarnya sebagai karya pembanding dari seorang seniman yang berekspresi terhadap dunia di sekitarnya. Bukan berarti penulis mencontoh karya si seniman tersebut, akan tetapi dikerjakan melalui beberapa proses perenungan dan pencarian ide tentang permasalahan yang dirasakan, kemudian dijadikan sebagai pedoman atau referensi dalam mewujudkan karya keramik ini. Adapun karya yang menjadi acuan atau

pembandingan dalam membuat karya ini, yaitu karya F Widayanto yang berjudul “Ayam1” tahun pembuatan 2005.

Tujuan dari pembuatan karya ini untuk mengungkapkan karakter gerakan hewan kerbau lewat karya keramik. Sedangkan manfaat dari pembuatan karya ini melatih kemampuan di bidang seni rupa terutama dalam karya keramik sebagai ekspresi dalam penyampain pesan kepada penikmat seni. Memperkaya ide dalam mewujudkan sebuah karya seni keramik. Untuk masyarakat, merupakan suatu media penyampaian pesan kepada masyarakat tentang gagasan atau ide yang di hadirkan oleh si pengkarya.

Menurut, Murti(2002:19-40) dalam buku Ilmu ternak kerbau, Kerbau adalah ternak asli daerah panas dan lembap, khususnya di daerah belahan utara tropika, ternak kerbau sangat menyukai air. Sisa-sisa fosil kerbau yang sekarang masih tersimpan di India (lembah indus) menunjukkan bahwa kerbau telah ada sejak zaman *pliocene*. Kerbau lumpur domestikasi tampaknya berasal dari daratan china. Dari kedua wilayah itulah diperkirakan terjadinya pergerakan ke arah timur dan barat. kerbau pada zaman itu mengarah pada dua jenis, yakni satu mendekati jenis kerbau Anoa di Sulawesi dan Tamaraw di Filipina. Kerbau lokal di Asia dikenal dengan beberapa isililah sesuai dengan daerahnya, anrata lain Bhanis di India, Al-jamoss di negara-negara Arab, karbau di Malaysia dan kerbau di Indonesia.

Tingkah laku atau *etologi* adalah ilmu yang mempelajari gerak gerik atau tingkah laku hewan dilingkungan alami atau dimana hewan tersebut bisa hidup. Tingkah laku (behaviour) merupakan suatau bentuk aktivitas ternak yang melibatkan fungsi *fisiologis* sebagai hasil dari perpaduan antara aktivitas keturunan dan pengalaman individu dalam menanggapi suatu objek dan lingkungan. <http://syamsulmuarif11.blogspot.co.id/>(Di akses pada 21 Agustus 2017)

Perilaku dapat diartikan sebagai ekspresi seekor hewan yang dituangkan dalam bentuk gerakan-gerakan (Priyono, 1997). Grier (1984) berpendapat, bahwa tingkah laku hewan dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor dalam dan faktor luar individu yang bersangkutan, faktor dalam antara lain

hormon dan sistem syaraf sedangkan faktor luar antara lain cahaya, suhu dan kelembaban (Grier, 1984) dalam <http://syamsulmuarif11.blogspot.co.id/> (Di akses pada 21 Agustus 2017).

Menurut, Webster dalam buku keramik kasongan (2005:69) mendefinisikan keramik sebagai seni membuat barang dari tanah yang dibakar, seperti gerabah, ubin dan lain-lain. Defenisi ini terbatas dalam pengertian bahan, tanah, dan dari proses umum, pembakaran dan penggunaan api. Beberapa jenis produk yang dicakup tidak hanya gerabah dan ubin, tetapi patung, relief, perhiasan piring dan peralatan lainnya.

Pengertian seni dalam istilah seni keramik memang bisa mengacu pada pengertian seni yang luas, yaitu keindahan dan keterampilan. Dengan kata lain seni keramik yang dimaksud merujuk pada barang-barang keramik hias dan kerajinan, atau yang kerap dikategorikan sebagai seni kerajinan. Sedangkan seni keramik dalam konteks seni rupa masa kini (kontemporer) lebih merujuk pada karya seni kreasi seniman, umumnya lulusan perguruan tinggi seni rupa menggunakan bahan keramik (Asmudjo, 2012:15).

B. Metode Penciptaan

Tahapan proses penciptaan karya yang ditawarkan oleh konsorsium seni meliputi diantaranya: Persiapan, berupa pengamatan, pengumpulan informasi dan gagasan. Elaborasi, untuk menetapkan gagasan pokok melalui analisis, integrasi, abstraksi, generalisasi dan transmudasi. Sintesis, untuk mewujudkan konsepsi karya seni. Realisasi konsep ke dalam berbagai media seni. Dan Penyelesaian, ke dalam bentuk akhir karya seni.

Untuk menghasilkan sebuah karya seni tidaklah semudah dengan apa yang difikirkan. Tahap persiapan ini merupakan tahapan paling awal dalam proses penciptaan karya seni, yaitu aktivitas kreatif dari individu dalam upaya menyelidiki serta menjajaki sesuatu yang tampak. Tahapan elaborasi ini merupakan tahapan untuk memantapkan gagasan yang akan dibuat ke dalam karya, dan menganalisis terhadap data yang telah didapat, yang berkaitan dengan tingkah laku dan gerak-gerik hewan kerbau. Sintesis adalah tahap panetapan ide,

konsep, landasan, dan perancangan karya. Setelah melalui tahapan persiapan dan Elaborasi penulis menetapkan membuat karya keramik dengan judul “karakter kerbau dalam karya keramik” Setelah tahap penetapan ide, konsep, landasan dan perancangan telah dilalui, tahap selanjutnya adalah tahap perwujudan

Realisasi konsep adalah tahap mewujudkan karya melalui proses pengerjaan. Dalam proses pengerjaan penulis melaksanakannya dalam beberapa tahap yaitu :

a. Bahan

Bahan pokok yang digunakan dalam pembuatan karya keramik ini adalah tanah liat berwarna merah. Akan tetapi tanah liat ini harus dicampur terlebih dahulu dengan pecahan batu bata yang dihaluskan, merupakan bahan campuran untuk memperkuat keramik pada saat perubahan suhu secara mendadak, karena keramik yang akan diciptakan menggunakan teknik sambungan.

b. Alat

Jenis dan fungsi peralatan untuk pembentukan benda keramik dapat dikelompokkan menjadi alat bantu, alat pokok, perlengkapan, dan peralatan keselamatan kerja. Peralatan tersebut digunakan untuk kelancaran proses pembentukan benda keramik dengan berbagai keteknikan, teknik pijit (*pinching*), teknik pilin (*coiling*), teknik lempeng (*slab building*), teknik putar (*throwing*), dan teknik cetak (*mold*).

- a) Butsir kawat (*wire modelling tools*) Untuk merapikan, mengerok, membentuk detail, menghaluskan, dan membuat tekstur benda keramik.
- b) Butsir kayu, sama halnya dengan butsir kawat di atas. Akan tetapi bagian dari ujung atau mata butsir terbuat dari kayu.
- c) Kawat pemotong (*wire cutting*) Untuk memotong ujung bibir, dasar benda keramik, dan memotong tanah liat plastis.
- d) Spon Untuk menyerap kandungan air yang berlebihan, menghaluskan benda keramik, dan membersihkan tangan.
- e) Pisau (*knife*) Untuk mengiris, memotong dan mengurangi bagian luar dinding benda.

f) Sketsa

1) Sketsa Alternatif

Desain alternatif berupa sketsa bebas dan dilanjutkan ke dalam bentuk rancangan atau desain. Desain alternatif menggambarkan bentuk karya yang akan diwujudkan, namun baru berupa goresan di atas kertas.

2) Sketsa Terpilih

Sketsa terpilih diambil dari sketsa alternatif yang sebelumnya diajukan dan diseleksi untuk dipilih sepuluh desain dari dua puluh desain alternatif kemudian ditetapkan menjadi desain terpilih

Proses Pengerjaan

a) Membuat Cetakan

Pada proses pembuatan cetakan penulis terlebih dahulu membuat model cetakan dari tanah. Kemudian seluruh model cetakan di lapisi dengan gips.

b) Mencetak

Setelah didapatkan cetakan dilanjutkan dengan proses mencetak.

c) Mendetail bentuk

Tahap mendetail sudah bisa dilakukan sedikit demi sedikit sesuai dengan bentuk yang diinginkan.

d) Pengeringan

Proses pengeringan dilakukan dengan cara diangin-anginkan di tempat yang bersuhu sedang, tidak dibawah sinar matahari karena dapat menyebabkan kerusakan pada karya.

e) Pembakaran

Setelah karya benar-benar kering, tahap berikutnya adalah pembakaran

f) Finishing

Proses ini adalah proses akhir dalam pengolahan karya keramik, setelah pembakaran tanah liat yang sudah dibentuk ini, berikut tahap tahap

pengecatan karya, hal ini merupakan tahap akhir dari proses pembuatan karya keramik.

Penyelesaian

Tahap penyelesaian ini adalah melaksanakan pameran. Pameran merupakan suatu tanggung jawab penulis atas karya yang telah dibuat kepada penikmat seni atau yang lainnya. Serta sebagai evaluasi terhadap karya yang telah dibuat tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Karya

Terwujudnya karya ini merupakan hasil dari pengamatan, kontemplasi, dan kemudian divisualisasikan dalam karya keramik. Karya yang penulis tampilkan didukung dengan adanya alat dan bahan, kemudian mengarah pada persoalan artistik yang menjadi unsur yang ada pada setiap karya.

Karya 1



Gambar 1. “Makan”

Karya 1 menampilkan gerakan kerbau sedang makan. Kebiasaan kerbau yang memakan rumput dan langsung menelan ke dalam perutnya. Kebiasaan kerbau seperti ini tidak seperti dengan hewan herbivora (pemakan tumbuhan) yang lainnya. Setiap memakan rumput kerbau langsung menelan rumput yang dimakannya, dan rumput yang ditelan tadi akan kembali dicerna saat dalam keadaan berbaring di sore hari dengan kata lain kerbau tidak mencerna langsung rumput yang dimakannya.

Karya 2



Gambar 2. “**Berdiri**”

Karya yang berjudul “berdiri” penulis menampilkan sosok kerbau dalam gerakan berdiri. Diketahui memiliki kebiasaan unik yang menjadi fakta menarik yang bisa diketahui dari kerbau. Arah utara menjadi arah favorit bagi kerbau untuk menghadap, di dalam berbagai lokasi maupun situasi seperti hujan, panas, angin kencang dan sebagainya, kerbau selalu menghadap ke arah utara.

Teknik yang penulis pakai dalam pembuatan karya ke 2 ini adalah teknik cetak pada hampir seluruh bagian karya, hanya terdapat sedikit teknik pijit pada bagian telinga. Pada bagian tanduk penulis memberikan sedikit guratan-guratan halus agar terlihat menarik.

Karya 3



Gambar 3. “**Menarik Bajak**”

“Menarik bajak” pada karya 3 ini penulis menggunakan teknik cetak pada bagian badan dan kepala. Sedangkan pada bagian kaki tanduk dan telinga penulis menggunakan teknik pijit. Pada bagian tanduk penulis memberi sedikit guratan-guratan halus, hal ini untuk membuat kesan seperti tanduk sebenarnya. Kepala

kerbau yang menghadap keatas penulis gambarkan untuk memberi kesan bahwa kerbau sedang menarik bajak yang berat dengan sekuat tenaga. Pada bagian kaki depan sebelah kiri sengaja penulis tidak membuat kuku kerbau begitu terlihat, hal ini penulis lakukan agar kaki kerbau seolah-olah sedang tertutup lumpur.

Karya 4



Gambar 4. “**Berkubang**”

Karya 4 yang berjudul “Berkubang” penulis menggunakan teknik cetak dan teknik pijit. Teknik cetak penulis gunakan pada bagian badan, sedangkan pada kaki, kepala, tanduk dan telinga penulis menggunakan teknik pijit. Pada bagian kaki depan yang tertekuk penulis memberikan kesan kasar, hal ini bertujuan untuk memberikan kesan lumpur. di bagian tanduk sengaja penulis tidak memberi guratan-gurantan halus hal ini bertujuan untuk memperkuat tanduk agar tidak mudah patah.

Karya 5



Gambar 5. “**Tidur Sambil Mengunyah Makanan**”

Karya 5 “ Tidur sambil mengunyah makanan” adalah karya keramik yang penulis buat dengan teknik pijit dan cetak. Pada bagian kaki belakang yang

tertekuk kedepan, sedangkan pada bagian kaki depan yang tertekuk kebelakang adalah gerakan khas dari posisi tidur hewan berkaki empat. Pada karya 5 ini penulis ingin menggambarkan gerakan tidur kerbau. Pada bagian tanduk sengaja penulis membuatnya sedikit besar hal ini bertujuan untuk memperkokoh karya pada bagian tanduk agar tidak mudah patah.

Karya 6



Gambar 6. “**Tidur Sambil Berendam**”

Karya 6 ini penulis buat dengan menggunakan teknik pijit dan teknik cetak. Teknik cetak terdapat pada bagian badan kerbau. Sedangkan teknik pijit terdapat pada bagian kepala, kaki, telinga dan tanduk kerbau. Penulis menggunakan teknik cetak pada karya 6 ini bertujuan agar karya penulis terlihat sama ukurannya dengan karya-karya sebelumnya.

Karya 7



Gambar 7. “**Menghadang**”

Pada karya 7 sengaja penulis membuatnya gerakannya sedikit kaku, hal ini dimaksudkan untuk menampilkan kesan kerbau yang kuat dan tangguh. Gerakan kaki yang kaku dimaksudkan untuk menampilkan kesan bahwa kerbau mempunyai kaki yang kuat dan menapak sempurna. Gerakan berdiri yang kaku ini juga dimaksudkan untuk menampilkan prinsip-prinsip seni rupa keseimbangan dan kesatuan. Keseimbangan yang penulis buat pada karya 2 ini adalah keseimbangan asimetris secara gerakan. Gerakan kepala yang lurus kedepan penulis maksudkan untuk menampilkan menampilkan kesan harmonis dan berirama.

C. KESIMPULAN

Penulis dapat menyimpulkan dari penciptaan karya ini, yaitu karya yang dihasilkan sebanyak 7 buah karya berupa *Finne-craft*. Dengan tema karakter gerakan kerbau. Adapun judul dari masing-masing karya gerakan makan, berdiri, gerakan menarik bajak, berkubang, tidur sambil mungunyah makanan, tidur sambil berendam dan menghadang.

Dalam berkarya, keramik yang penulis hadirkan berupa pengamatan penulis terhadap karakter gerakan-gerakan hewan kerbau yang dituangkan dalam bentuk karya tiga dimensi. Penulis tidak begitu menemukan kesulitan dalam memvisualisasikan konsep kedalam karya, hanya saja penulis menemukan sedikit benturan-benturan dalam pembentukan karya dan pelaksanaan pembakaran karya keramik, namun hal ini dapat penulis lalui dengan baik hingga pada akhirnya proses perwujudan karya ini dapat terlaksana.

DAFTAR RUJUKAN

- Andono. 2006. *Kriya Kontemporer: Studi kasus atas tugas karya akhir kayu di jurusan kriya kriya FSR*. ISI Yogyakarta Tahun Akademik 2001/2002 s/d 2005/2006. Yogyakarta: Jurnal SURYA SENI, Vol. 2.
- Bustomi, Sumajdi. (2000). *Seni Kriya Seni*. Semarang : UNNES Press.
- Budiyanto dkk, Wahyu Gatot. 2008 . *kriya keramik jilid 1 SMK*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.

- Budiyanto dkk, Wahyu Gatot. 2008 . *kriya keramik jilid 2 SMK*, Jakarta : Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan, Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Budiyono, Dkk. 2008. *Kriya Tekstil Untuk Smk Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Gustami, Sp 2007, *Butir-Butir Mutiara Estetika Timur, Ide Dasar Penciptaan Karya*, Prasistwa: Yogyakarta.
- Guntur, 2005, *Keramik kasongan*, Wonogiri : Bina Citra Pustaka
- Jono Irianto, Asmudjo. 2012. *Seni Keramik: Batasan dan Permasalahannya*. Jakarta.
- Murti, Tridjoko Wisnu. 2002. *Ilmu ternak kerbau*, Yogyakarta : kanisius
- Praptopo Sumitro, dkk, 1984 , Balai Besar keramik, keramik, Bandung
- Tanudimadja, K. & S. Kusumamihadja. 1985. *Perilaku Hewan Ternak*. Diktat Jurusan Anatomi, Fakultas Kedokteran Hewan IPB.
- <http://syamsulmuarif11.blogspot.co.id/> (Di akses pada 21 Agustus 2017).